

PERKEMBANGAN KURIKULUM PAI DAN IMPLEMENTASINYA DI MADRASAH DINIYYAH NURUL YAQIN SERI TANJUNG

¹Bimas Bukin ²Firzah ³M Nur Mahmudi ⁴Mustafiyanti

Fakultas Tarbiyah IAIQI Indralaya, Palembang, Indonesia

elqorie@gmail.com, firzaeal@gmail.com, Mudi77068@gmail.com,

Mustafiyanti78@gmail.com

Alamat: Indaralaya Mulia, Indralaya, Ogan Ilir Regency, South Sumatra 30862

Corresponding Author : firzaeal@gmail.com

ABSTRACT

This journal aims to: describe the implementation of the PAI curriculum. implementing the PAI curriculum. Results regarding PAI curriculum development: 1) Centered on development potential, needs, and the interests of students and their environment, 2) Diverse and integrated, 3) Responsive towards the development of science, technology and art, 4) Relevant to life needs, 5) Comprehensive and sustainable, 6) Lifelong learning, 7) Balance between national interests and regional interests. Implementation at Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin, namely: 1) Holding workshops or socializing about making lesson plans, 2) Using textbooks from the Ministry of Religion and also Islamic boarding school books (Kitab Yellow), 3) Using the nahwu amtsilati learning method from Jepara and curriculum integration from Purworejo.

KEYWORDS: PAI Curriculum Development, Implementation.

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk: mendeskripsikan tentang implementasi kurikulum PAI. mengimplementasikan kurikulum PAI. Hasil tentang pengembangan kurikulum PAI: 1) Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Implementasi di Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin, yaitu: 1) Mengadakan Workshop atau mensosialisasikan tentang pembuatan RPP, 2) Menggunakan buku paket dari Kemenag dan juga kitab pesantren (Kitab Kuning), 3) Menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara dan integrasi kurikulum dari Purworejo

KATA KUNCI : Pengembangan Kurikulum PAI, Implementasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan adanya berbagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itulah perlu adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat meminimalisir segala hambatan yang dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebagaimana telah diungkapkan di dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang kurikulum, maka dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, banyak agenda yang telah, sedang dan akan dilaksanakan seperti penataan undang-undang sistem pendidikan nasional dan berbagai perundang-undangan yang lainnya.

Berbagai program inovatif ikut serta memeriahkan Upaya reformasi pendidikan

seperti BBE (Broad Base Education) atau pendidikan berbasis luas, pendidikan berorientasi pada ketrampilan hidup (life skills), pendidikan untuk semua, kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis sekolah, pendidikan berbasis masyarakat, pembentukan dewan pendidikan daerah, pembentukan dewan sekolah, UAS (Ujian Akhir Sekolah), UAN (Ujian Akhir Nasional) sebagai alternatif dari Ebtanas, penilaian portofolio dan sebagainya.

Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritik cukup tajam terhadap kurikulum antara lain; kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Oleh karena itu akan banyak dilakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum (curriculum development) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan.

Definisi Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa atau murid untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa. Dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang-lebih pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish.

Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018).

Kurikulum merupakan roh atau nyawa bagi sebuah lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Diniyah. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum, sama dengan makhluk yang tidak bernyawa. Gedung madrasah hanya sebagai monumen, santri dan ustadznya sebagai pengunjung yang hanya menyaksikan keindahan gedung saja. Kurikulum merupakan perangkat lunak (software) yang harus ada terlebih dulu sebelum perangkat lain disediakan.

Dengan adanya kurikulum, tujuan madrasah akan tercapai, pendidik atau ustadz dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, santri dapat belajar dengan tertib dan terarah, kepala madrasah dapat mengatur manajemen madrasah dengan baik pula (Marwan Salahuddin, 2012).

Kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum di sekolah menuntut kreativitas pihak-pihak terkait dengan sekolah, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sekolah, dan sosial-budaya masyarakat di sekitar sekolah berada, dan dimungkinkan untuk memasukkan muatan lokal sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di sekolah dapat berfungsi untuk melayani peserta didik sesuai harapan masyarakat. Untuk itu peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum sangat berpengaruh terhadap efektivitas institusi sekolah dan menjadikan sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda sebagai ciri khas sesuai visi dan misinya (Rahmat Raharjo, 2010: 101).

Terdapat tiga hal dalam pembahasan kurikulum dan pengembangannya yaitu:

1. Kurikulum sebagai rencana (as a plan) yang menjadi pedoman (guideline) dalam mencapai tujuan yang akan dicapai,
2. Kurikulum sebagai materi atau isi (curriculum as a content) yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan
3. Dengan cara apa dan bagaimana kurikulum disampaikan.

Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan dan bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat difahami sebagai sebuah proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang terus menerus (continuu), dinamis (dynamic), dan kontekstual (contextual) (Imam Machali, 2014).

Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada setiap satuan pendidikan harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Implementasi Kurikulum PAI di Madrasah Nurul Yaqin

Berdasarkan wawancara kepada Ustadz Ubaidillah H. Arsyad guru di Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin (Wawancara Kepala Madrasah), adalah sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran walaupun masih banyak guru tidak menyiapkan RPP, alasannya adalah karena masih banyak guru yang belum mengerti cara pembuatan RPP yang baik dan benar. Pada dasarnya setiap guru harus menyiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Sejauh ini hanya dari guru yang sudah sertifikasi yang membuat RPP. Tapi Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin tidak hanya merenungi kelemahan tersebut melainkan mencari cara supaya dalam mengimplementasikan kurikulum khususnya PAI tetap bisa mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mensosialisasikan dan melatih cara pembuatan RPP melalui workshop (Wawancara Kepala Madrasah).

Sebagai realisasi pemberlakuan kurikulum PAI di sekolah maka tugas guru adalah

mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat mewakili harapan masyarakat (Rahmat Raharjo, 2010: 42).

Proses penyampaian materi pembelajaran oleh guru sama seperti sekolah-sekolah yang lain, baik dari kurikulumnya, metodenya, akan tetapi ada yang berbeda dari bahan pelajarannya. Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan buku paket Kemenag (Kementerian Agama) dan ditambah dengan kitab pesantren, hal ini akan menjadi lebih luas lagi ilmu yang di dapat oleh para siswa (Wawancara Kepala Madrasah).

Melihat masalah yang ada di Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin melakukan Studi Banding ke beberapa pesantren yang juga menerapkan kurikulum diniyah. Sehingga bisa memilih kurikulum tepat, selanjutnya kita menyusun kurikulum, menerapkan kurikulum diniyah tersebut yang sesuai dengan kondisi siswa Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin. Salah satunya kita menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara, selanjutnya integrasi kurikulum dari Purworejo. Merupakan perpaduan kurikulum diniyah yang sangat baik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam. Jika berbicara masalah lulusan dari Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin. belum bisa menjamin siswa sudah siap pada aktivitas masyarakat, siswa hanya belajar tiga tahun pada pesantren. Paling tidak siswa sudah mempunyai dasar untuk pendidikan selanjutnya, Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin mengarahkan siswa untuk melanjutkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. (Wawancara Kepala Madrasah).

Kesimpulan

Hasil tentang pengembangan kurikulum PAI:

- 1) Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya,
- 2) Beragam dan terpadu,
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan,
- 6) Belajar sepanjang hayat,
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah,

Adapun implementasinya di Madrasah Diniyyah Nurul Yaqin Seri Tanjung:

- 1) Mengadakan Workshop atau mensosialisasikan tentang pembuatan RPP,
- 2) Menggunakan buku paket dari Kemenag dan juga kitab Pesantren (Kitab Kuning)
- 3) Menggunakan metode pembelajaran nahwu amtsilati dari Jepara dan integrasi kurikulum dari Purworejo untuk mendukung tujuan dari pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Daulay, H. P. (2012). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. (2012). Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Idi, A. (2007). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2007). Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, S. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irsad, M. (2016). "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin) Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro", Jurnal Iqra', 2 (1): 230- 268.